

## **Kegiatan Rembug Stunting: Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Gayam Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi**

**Shefina Shintawati<sup>1\*</sup>, Ratih Indraswari<sup>2</sup>, Anisa Febriyanty<sup>3</sup>, Apri Kartikasari H.S<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Farmasi, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun, Indonesia

Email: [Shefinafina25@gmail.com](mailto:Shefinafina25@gmail.com)<sup>1\*</sup>; [ratihindraswari51@gmail.com](mailto:ratihindraswari51@gmail.com)<sup>2</sup>; [febryanisa79@gmail.com](mailto:febryanisa79@gmail.com)<sup>3</sup>; [apri@unipma.ac.id](mailto:apri@unipma.ac.id)<sup>4</sup>

---

**Abstrak:** Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (growth faltering) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (catch up growth) yang memadai. Di Indonesia, berdasarkan Riskesdas 2013 terjadi peningkatan anak stunting dari 36,8% pada tahun 2010 menjadi 37,2% pada tahun 2013. Selama 20 tahun terakhir, penanganan masalah stunting sangat lambat. Secara global, persentase anak-anak yang terhambat pertumbuhannya menurun hanya 0,6 persen per tahun sejak tahun 1990. WHO mengusulkan target global penurunan kejadian stunting pada anak dibawah usia lima tahun sebesar 40 % pada tahun 2025, namun diprediksikan hanya 15-36 negara yang memenuhi target tersebut. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji kebijakan penanggulangan kejadian stunting dan intervensi yang dilakukan dari kebijakan tersebut. Fokus Gerakan perbaikan gizi ditujukan kepada kelompok 1000 hari pertama kehidupan, pada tatanan global disebut Scaling Up Nutrition (SUN) dan di Indonesia disebut dengan Gerakan Nasional Sadar Gizi dalam Rangka Percepatan Perbaikan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Intervensi yang dilakukan terdiri dari intervensi spesifik (jangka pendek) dan intervensi sensitif (jangka panjang).

**Kata kunci:** *Stunting, Scaling Up Nutrition, Intervensi*

---

**Received** 16 Februari 2024; **Accepted** 10 Juli 2024; **Published** 20 Juli 2024



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai (World Health Organization, 2015). Faktor penyebab stunting dapat dikelompokkan menjadi penyebab langsung dan tidak langsung. Praktik pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi yang diderita anak menjadi faktor penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi anak dan bisa berdampak pada stunting. Sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan (Rosha et al., 2020).

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umeta, 2003). Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan (Unicef, 1990). Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak (Unicef Indonesia, 2013). Berdasarkan informasi yang di terima bahwa Kecamatan Kendal, Desa Gayam sendiri terdapat 17 balita mengalami stunting . Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat Desa Gayam, kelompok 16 KKN-T UNIPMA bergabung dengan polindes desa gayam melakukan penyuluhan ke Balai Desa Gayam, yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 29 Desember 2023.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berada di Desa Gayam Kecamatan Kendal ikut berpartisipasi dalam acara rembug stunting. Dengan adanya kehadiran mahasiswa di Desa, Ibu Kepala Desa mengharap bekerjasama untuk melancarkan acara tersebut. Pada kegiatan tersebut, kami mahasiswa KKN-T Kelompok 16 membantu membuat makanan tambahan untuk anak-anak stunting. Makanan tambahan yang diberikan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 16 berupa bubur kacang hijau dan sup jagung. Susunan acara pada acara tersebut yaitu pemaparan materi dari pihak polindes dan ibu kades, kemudian acara dilanjutkan dengan pembagian parcel dan makanan tambahan untuk anak-anak stunting di Desa Gayam.



Pada intinya dengan adanya kegiatan tersebut rebug stunting yang di peruntukkan kepada ibu hamil dan balita, harapannya kami semua dengan memberikan penyuluhan ini angka kejadian stunting khususnya di Desa Gayam sendiri bisa turun secara bertahap serta selalu menekankan ibu dalam memberikan gizi yang baik kepada bayi atau balita.

Pemberian edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para ibu serta memberikan kesadaran bahwa pencegahan stunting penting untuk dilakukan dan tidak dihiraukan begitu saja. Selain itu, diharapkan melalui pemberian edukasi ini, persepsi negative para ibu tentang posyandu dapat berubah sehingga para ibu menyadari posyandu sangat besar manfaatnya untuk tumbuh kembang anak dan deteksi dini kejadian stunting.

## **METODE**

Metode yang digunakan sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Gayam Kecamatan Kendal adalah dengan sosialisasi terkait stunting dan pemberian makanan tambahan seperti susu, bubur kacang hijau dan sup jagung. Tahap pertama sosialisasi oleh pihak kesehatan kepada para orang tua balita berstatus stunting kemudian pembagian makanan tambahan.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Rebug Stunting, diadakan oleh mahasiswa KKN-T kelompok 16, pada tanggal (29/12/2023) dengan tema “Kegiatan Rebug Stunting : Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Gayam Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi”. Kegiatan dihadiri oleh Kader PKK Desa Gayam, ibu hamil, balita. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08.30 sampai dengan 10.00 yang berjalan lancar sesuaidengan susunan acara. Kegiatan rebug stunting tersebut mendapatkan respon baik karena terdapat berbagai macam pengetahuan dan wawasan baru yang didapatkan.

Kegiatan rebug stunting yang dilaksanakan di Desa Gayam yang berlokasi di Kantor Desa Gayam. Kami melakukan koordinasi bersama Kader PKK, Polindes dan KKN-T kelompok 16.koordinasi tersebut bertujuan untuk mempersiapkan acara kegiatan rebug stunting. Pada kegiatan ini kami melakukan kerjasama antara dua pihak (MoA). Acara



kegiatan rembug stunting ini berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting

Berdasarkan penelitian dengan judul Rembug Stunting : Pencegahan dan Penanganan Stunting di Desa Gayam Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi diperoleh hasil:

### **1. Analisis kepedulian pemberian makanan bergizi dan Pola Hidup Bersih Sehat bagi anak**

a. Kepedulian pemerintah akan pentingnya makanan bergizi bagi anak Kepedulian yang di berikan oleh pemerintah dapat dilihat dari adanya program posyandu setiap bulannya dimana setiap bayi, balita dan anak-anak akan diberikan imunisasi guna mencegah penyakit. Selain adanya imunisasi pada posyandu balita pada setiap bulannya juga akan menerima makanan tambahan berupa biskuit, sedangkan untuk anak-anak kader posyandu memberikan makanan tambahan yang bergizi dengan kandungan yang dibutuhkan anak.

b. Kepedulian orang tua akan pentingnya makanan bergizi serta Pola Hidup Bersih Sehat bagi anak Kepedulian orang tua akan pentingnya gizi anak masih dikatakan minim, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dimana kebanyakan orang tua cenderung lebih memilih untuk memberikan makanan cepat saji bagi anak, dimana makanan cepat saji cenderung memiliki kadar kalori yang tinggi namun rendah akan nutrisi. Selain itu orang tua cenderung lebih memikirkan rasa suatu makanan, dimana untuk mengunggulkan suatu masakan dibutuhkan penyedap. Orang tua juga kurang memperhatikan pentingnya kebersihan bagi anak, dimana orang tua tidak memberikan perhatian lebih pada anak akan pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Jika diperhatikan hal ini dapat memicu seorang anak rentan terkena penyakit salah satunya stunting.

### **SIMPULAN**

Stunting adalah perawakan pendek yang diakibat oleh kondisi kesehatan yang suboptimal terutama kuantitas dan kualitas asupan makanan yang salah. Stunting akan berdampak pada kecerdasan anak serta risiko timbulnya penyakit degeneratif (obesitas, DM, penyakit jantung koroner, dll) dikemudian hari. Stunting dapat dicegah dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas protein yang dikonsumsi balita. Balita dianjurkan mengonsumsi 1,1 g protein/kg BB yang berkualitas



tinggi (mengandung asam amino esensial lengkap) setiap hari, yang didapat dari sumber hewani, yaitu daging (sapi, ayam, ikan), telur atau susu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pencegahan dan penanaman stunting ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan yang telah diberikan kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat seperti : 1) Anggota kelompok 16 KKN-T Universitas PGRI Madiun, 2) LPPM Universitas PGRI Madiun, 3) Kepala Desa Gayam, dan 4) Masyarakat Desa Gayam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, F. D. (2018). PENGARUH POLA PEMBERIAN MAKANAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA BALITA (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjambe, Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(1). <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1451>
- Rahman, I., Larasati, C. E., Waspodo, S., Gigentika, S., & Jefri, E. (2021). PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI EKOBRIK UNTUK MENEKAN LAJU PENCEMARAN SAMPAH MIKROPLASTIK YANG MENGANCAM KELANGSUNGAN HIDUP BIOTA PERAIRAN TELUK BUMBANG, KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Indonesian Journal of Fisheries Community Empowerment*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/jppi.v1i1.82>
- Ravsanjanie, M. M., Pawitra, A. S., Diyanah, K. C., Zakaria, Z. A., & Marmaya, N. H. B. (2021). Utilization of Clean Water, Personal Hygiene of Toddler Caregivers, and Smoking Behavior of Family Members as Risk Factors for Cases of Stunting Toddlers. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, 13(1). <https://doi.org/10.20473/jkl.v13i1.2021.48-56>
- Sandjojo, E. putro. (2017). *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Setiyono, B. (2018). PERLUNYA REVITALISASI KEBIJAKAN JAMINAN KESEHATAN DI INDONESIA. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*, 9(2). <https://doi.org/10.14710/politika.9.2.2018.38-60>
- Sguassero, Y., Booker, D., Dennis, J. A., Orellano, A., & Abalos, E. (2017). Supplementary feeding with nutritional education for caregivers for promoting growth and development in young children in



- developing countries. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2017(5).
- Sguassero, Y., de Onis, M., Bonotti, A. M., & Carroli, G. (2012). Community-based supplementary feeding for promoting the growth of children under five years of age in low and middle income countries. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.cd005039.pub3>
- Supliyani, E. (2017). Distance, Travel Time and the Availability of Services with Antenatal Visits. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)*, 3(1), 14. [https://doi.org/10.31290/jiki.v\(3\)i\(1\)y\(2017\)](https://doi.org/10.31290/jiki.v(3)i(1)y(2017)). page:14-22
- Taqwin, T., Ramadhan, K., Hadriani, H., Nasrul, N., Hafid, F., & Efendi, F. (2020). Prevalence of stunting among 10-years old children in Indonesia. *Journal of Global Pharma Technology*.

